

AB

**REFLEKSI KEHIDUPAN SOSIAL ETNIS TIONGHOA
DI INDONESIA DALAM VOVEL
CA BAU KAN HANYA SEBUAH DOSA
KARYA REMY SILADO**

KK
FS BI 03/05
Kom
r

SKRIPSI



MILIE
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

OLEH :

NOEROEL KOMARIYAH

NIM : 079816900

**JURUSAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS AIRLANGGA
S U R A B A Y A**

Semester Genap Tahun 2003/2004

Setuju untuk diujikan
Tanggal 12 Agustus 2004

Dosen Pembimbing,



Dra. Adi Setijowati, M. Hum
NIP : 131 877 890

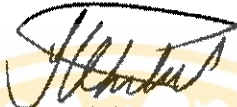


Jurusan Sastra Indonesia
Fakultas Sastra
Universitas Airlangga
Surabaya
Semester Genap Tahun 2003 / 2004

HALAMAN PENGESAHAN

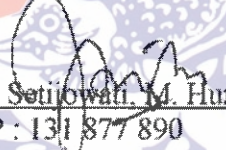
Skripsi dengan judul “refleksi kehidupan Sosial Etnis Tionghoa Di Indonesia Dalam Novel *Ca Bau Kan Hanya Sebuah Dosa* Karya Remy Silado” telah dipertahankan di hadapan dosen penguji, pada tanggal 12 Agustus 2004

Ketua



Dra. Purwantini, M. Hum
NIP : 131 653 740

Sekretaris



Dra. Adi Setijowati, M. Hum
NIP : 131 877 890

Anggota



Dra. Sutji Hartiningsih
NIP : 131 453 127



Moch. Ali, SS.
NIP : 132 205 666

Abstraksi

Novel *Ca-Bau-Kan Hanya Sebuah Dosa* karya Remy Silado menampilkan kehidupan sosial masyarakat Tionghoa di Indonesia sebelum sampai awal kemerdekaan. Akulturasi budaya yang terjadi antara kebudayaan Tionghoa dengan kebudayaan pribumi melahirkan sebuah kelompok masyarakat peranakan Tionghoa. Proses akulturasi tersebut menimbulkan stratifikasi sosial atau tingkatan sosial di dalam masyarakat Tionghoa yang ada di Indonesia. Kedudukan kelompok masyarakat peranakan Tionghoa (*kiau-seng*) dipandang lebih rendah daripada kedudukan masyarakat Tionghoa *totok* (*hoa-kiau*). Peranan pemerintah Belanda semakin memperlebar perbedaan status sosial masyarakat Tionghoa itu sendiri.

Belanda membentuk kantong-kantong majelis untuk mengurus permasalahan kehidupan masyarakat Tionghoa yang ada di Hindia Belanda pada waktu itu. Dampak dari pembentukan majelis-majelis tersebut justru menimbulkan konflik horisontal di dalam masyarakat Tionghoa. Konflik tersebut dipicu akibat arogansi orang-orang yang menjadi anggota majelis perwalian tersebut. Adanya hak-hak istimewa yang diberikan pemerintah Belanda pada anggota majelis menyebabkan mereka menjadi anak emas dari pemerintah kolonial.

Peneliti dalam meneliti novel *Ca-Bau-Kan Hanya Sebuah Dosa* memanfaatkan teori strukturalisme untuk menganalisis struktur yang membangun teks sastra secara utuh. Adanya relasi komponen-komponen struktur dalam karya sastra dapat memberikan hasil penelitian yang obyektif dan validitasnya sebagai karya ilmiah dapat dipertanggungjawabkan. Untuk menganalisis segi ekstrinsik, Peneliti memanfaatkan teori *Realisme Sosialis* Georg Lukacs untuk merefleksikan esensi realitas objektif yang diwujudkan dalam bentuk adanya relasi yang kuat antara teks dengan realitas yang menjadi acuan terciptanya karya tersebut. Lukacs mengatakan bahwa realitas yang benar adalah realitas yang tidak hanya menampilkan perwujudan yang luar akan tetapi menembus lebih dalam mencari makna dari realitas. Pada proses tersebut diharapkan dapat diambil pemikiran yang utuh dari Remy Silado sebagai seorang pengarang novel *Ca-Bau-Kan Hanya Sebuah Dosa* mengenai kehidupan sosial masyarakat Tionghoa di Indonesia.